

## Soal Reuni Alumni 212, Ini Pernyataan Sikap MUI

02/12/2018, 08:26 WIB | Editor: Imam Solehudin



Massa Reuni Alumni 212 ketika melaksanakan salat Subuh berjamaah di lapangan Monas, Minggu (2/11) pagi. (Igman Ibrahim/JawaPos.com)

**JawaPos.com** - Majelis Ulama Indonesia (MUI) mengimbau Reuni Akbar Alumni 212 murni diisi kegiatan doa dan berzikir. MUI meminta kegiatan tersebut bebas dari kegiatan politik dan kampanye.

"Sebaiknya kegiatan tersebut murni gerakan moral yang diisi dengan kegiatan berdoa dan berzikir untuk keselamatan bangsa dan negara. Umat dan bangsa merindukan kedamaian dan kesejukan dalam memasuki bulan politik sekarang ini," kata Wakil Ketua Umum MUI, Zainut Tauhid Sa'adi dalam keterangannya, Minggu (2/12).

Zainut menuturkan dirinya khawatir jika reuni 212 mulai bergeser pada kepentingan politik praktis. Nantinya hal itu justru akan memecah belah bangsa.

"Saya khawatir kalau tujuan suci 212 itu sudah mulai bergeser untuk kepentingan politik praktis dan hanya untuk memenuhi hasrat ambisi kekuasaan pasangan calon tertentu. Kalau hal itu terjadi maka tema utama dari reuni 212 untuk persatuan dan kesatuan umat Islam itu kontraproduktif karena justru akan membuat umat semakin terpecah belah," jelasnya.

Dalam kegiatan tersebut sejumlah tokoh telah berdatangan diantaranya Ketua Dewan Kehormatan PAN Amien Rais, Ketua BPN Prabowo-Sandi, Djoko Santoso, Wakil Ketua

Majelis Syuro PKS Hidayat Nur Wahid, Sekjen PKS Mustafa Kamal Ketum PAN Zulkifli Hasan, Sekjen PAN Eddy Soeparno dan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan.

(rdw/JPC)

**Lima Fakta Reuni Akbar 212:**

## **Dituding sebagai Gerakan Politik**

Reporter: **Dewi Nurita**

Editor: **Syailendra Persada**

Minggu, 2 Desember 2018 08:52 WIB



*Massa Persaudaraan Alumni (PA) 212 membawa bendera saat menghadiri acara Reuni Akbar, di Monumen Nasional (Monas), Jakarta, Ahad, 2 Desember 2018. Bendera tauhid sempat disoalkan sekelompok orang karena dianggap sebagai simbol ormas terlarang, yakni Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). TEMPO/Subekti.*

TEMPO.CO, Jakarta - Kelompok yang menggagas gerakan 2 Desember 2016 menggelar acara bertajuk [Reuni Akbar 212](#) di Monas mulai pukul 03.00 WIB hingga 12.00 WIB siang ini, Ahad, 2 Desember 2018.

Baca: [Datangi Reuni Akbar 212, Nama Prabowo Dielu-elukan Peserta](#)

Panitia mengisi reuni ini dengan acara salat tahajud, subuh berjamaah, serta zikir, dan mendengarkan ceramah Pimpinan Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab. Peserta sudah memadati Monas sejak dini hari. Acara ini banyak menjadi sorotan. Berikut fakta-fakta soal Reuni Akbar 212;

### **1. Digelar Tiap Tahun**

Acara ini digelar setiap tahun. Reuni Akbar 212 diusung oleh PA 212, forum yang dibentuk untuk menampung orang-orang yang pernah terlibat dalam aksi Bela Islam pada Desember 2016 silam.

Saat itu, massa turun ke jalan menuntut Gubernur DKI Jakarta Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok diproses hukum dengan tuntutan penistaan agama lantaran dinilai menghina Al-Quran surat Al Maidah ayat 51.

Ahok telah divonis Pengadilan Negeri Jakarta Utara dengan hukuman dua tahun penjara. Atas vonis tersebut Ahok tak mengajukan banding dan tengah menjalani hukuman di Mako Brimob, Kelapa Dua, Depok. Ahok lewat pengacaranya sempat berupaya memohon Peninjauan Kembali (PK) namun ditolak Mahkamah Agung.

## **2. Dijaga Ribuan Pasukan Pengamanan**

Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian RI telah menyiapkan anggota untuk menjaga kegiatan unjuk rasa Reuni Akbar 212 di Monumen Nasional (Monas), Jakarta Pusat, pada 2 Desember 2018.

"Bantuannya kami, TNI, akan standby 2.000 personel. Disebar, ini kan atas permintaan Polri (perbantuan personel)," kata Kepala Dinas Penerangan Komando Daerah Militer Jakarta Raya Kolonel Kristomei Sianturi di Monas, Jakarta Pusat, Jumat, 30 November 2018.

Adapun Polri telah menyiapkan 2.700 pasukan Brigade Mobile (Brimob) lengkap dengan kendaraan taktis di sekitar lokasi Reuni Akbar 212. "Apabila ada permintaan tambahan, kami akan berkoordinasi dengan Polda lain sesuai kebutuhan," kata Wakil Komandan Korps Brimob, Brigadir Jenderal Abdul Rakhman.

## **3. Menuai Pro Kontra**

Acara ini banyak menuai pro kontra, bahkan oleh koordinator Eks 212 sendiri. Rahman Aris F Nasution, misalnya, menolak acara Reuni Akbar 212. Ia mengatakan, acara reuni tahun ini sudah keluar dari khittah atau perjuangan awal aksi 212 pada 2 Desember 2016.

Ia pun mempertanyakan dasar penyelenggaraan acara tersebut. Pengacara itu menduga acara reuni akbar 2 Desember 2018 terindikasi mendukung pasangan calon presiden dan wakil presiden, Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

Simak: [Reuni Akbar 212 Dianggap Gerakan Politik Oposisi Jokowi](#)

Ketua Forum Silaturahmi Aktivistis 212 Kapitra Ampera juga menolak acara Reuni Akbar 212. Bahkan, ia sudah menyiapkan acara tandingan reuni tersebut, meski akhirnya batal. Kapitra menilai penyelenggaraan reuni akbar 212 akan melunturkan sejarah yang ditorehkan para aktivis 212 pada 2016.

Pasalnya, kata dia, banyak stigma bahwa reuni 212 terkontaminasi kepentingan partai politik. "Kalau tiap tahun berulang-ulang, orang akan membandingkan. Lama-lama berkurang, sejarah yang ditorehkan luntur," kata Kapitra. Keduanya kini berada di kubu calon presiden inkumben Joko Widodo atau Jokowi.

Penanggung Jawab Reuni Akbar 212, Slamet Maarif, mengatakan acara yang akan dihelat pada 2 Desember 2018 di lapangan tugu Monumen Nasional (Monas) tidak bermuatan politik. Acara ini, kata dia, murni sebagai arena silaturahmi para peserta Aksi Bela Islam yang berlangsung di tanggal sama, dua tahun lalu.

"Murni silaturahmi, bahkan tokoh lintas agama pun hadir di reuni 212. Bukan ajang politik praktis atau kampanye paslon tertentu," katanya dalam konferensi pers di Gedung Dewan Dakwah Islam Indonesia, Jalan Kramat Raya, Jakarta, Rabu, 28 November 2018.

#### **4. Membawa Bendera Tauhid**

Persaudaraan Alumni 212 hanya memperbolehkan relawannya mengibarkan bendera bertuliskan kalimat tauhid dalam Reuni Akbar 212. Juru bicara PA 212 Novel Bamukmin mengatakan, pengibaran bendera dilakukan sebagai bentuk keprihatinan atas insiden pembakaran bendera yang terjadi beberapa waktu lalu.

Simak: [Panitia Klaim Alumni Berbeda Kelompok Dukung Reuni Akbar 212](#)

"Sangat prihatin. Menyimpang dari syariat Islam dan penghinaan agama," kata Novel di kawasan Rawamangun, Jakarta Timur pada Jumat, 30 November 2018.

Apalagi, kata Novel, pelaku pembakar bendera di Garut, Jawa Barat, hanya dikenakan kurungan pidana yang tak lama. Ia mendesak agar para pelaku tersebut dikenakan pasal penistaan agama. Dalam reuni ini, Novel mengatakan PA 212 ingin menyerukan agar pemerintah bisa melek dan adil terhadap penegakan hukum. "Apa perlu setiap ada kasus, kami turunkan ribuan umat islam?" ujarnya.

#### **5. Slogan Putihkan Monas**

Tak hanya bendera, panitia juga melarang relawan PA 212 mengenakan baju atau kaos yang berlambang partai politik atau pasangan calon presiden dan wakil presiden. Ia hanya mengizinkan relawannya mengenakan baju dan celana berwarna putih.

Simak: [Pengamat: Reuni Akbar 212 Bisa Rugikan Prabowo - Sandiaga](#)

"Kami sengaja memakai warna baju putih untuk menyimbolkan bahwa kami netral," kata Novel. Ia pun mengusung semboyan 'Putihkan Jakarta' dalam aksi [Reuni Akbar 212](#) tersebut. Moto itu Novel utarakan untuk menampik banyaknya kabar bahwa reuni 212 dilandasi kepentingan politik.